

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Padi merupakan tanaman pangan utama di Indonesia karena sebagian besar penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai sumber karbohidrat. Sebelum padi menjadi beras yang siap untuk dikonsumsi maka ada beberapa proses untuk mengolah padi. Zaman dahulu proses membuat beras yaitu dengan menumbuk padi dalam lumpang atau langsung ditumbuk dengan alat dari kayu yang disebut alu. Cara seperti itu dianggap tidak efisien karena memerlukan banyak tenaga dan memakan waktu cukup lama. Kapasitas yang dihasilkan dengan cara menumbuk padi juga tidak sesuai dengan tenaga yang dikeluarkan.

Seiring dengan berkembangnya zaman maka berkembang pula teknologi-teknologi yang semakin canggih. Salah satunya yaitu alat penggilingan padi. Penggilingan padi mempunyai peran penting dalam sektor agribisnis padi. Penggilingan padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pascapanen, pengolahan dan pemasaran gabah/beras. Dari sinilah produk beras dapat dihasilkan dan dikonsumsi oleh konsumen.

Menurut Rachmat (2012) Penggilingan padi merupakan industri padi tertua dan tergolong terbesar di Indonesia, yang mampu menyerap lebih dari 10 juta tenaga kerja, menangani lebih dari 40 juta ton gabah menjadi beras giling per tahun. Penggilingan padi merupakan titik sentral

agroindustri padi, karena dari sinilah diperoleh produk utama berupa beras dan bahan baku untuk pengolahan lanjutan produk pangan dan industri. Jumlah penggilingan padi di Indonesia sebanyak 108.512 unit yang terdiri dari 5.133 penggilingan padi besar (PPB), 39.425 penggilingan padi kecil (PPK), 35.093 *rice milling unit* (RMU), 1.630 unit penggilingan padi *engelberg*, 14.153 unit mesin *huller* dan 13.178 unit mesin penyosoh beras. Jumlah ini sekaligus menggambarkan potensi usaha penggilingan padi yang cukup besar. Penggilingan padi yang ada tersebut, telah mengolah puluhan juta ton padi hasil produksi petani setiap tahunnya dari lahan padi sawah dan ladang seluas kurang lebih 11,5 juta hektar.

Saputra (2014) menyatakan usaha penggilingan padi merupakan suatu mata rantai usaha pengolahan gabah menjadi beras dan piranti suplai beras dalam sistem perekonomian masyarakat Indonesia. Usaha penggilingan padi di Indonesia memberikan kontribusi dalam penyediaan beras nasional baik dari segi kuantitas maupun kualitas dimana peranannya sebagai pusat pertemuan antara produksi, pengolahan dan pemasaran bagi padi di Indonesia. Keberadaan usaha penggilingan padi sangat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya tidak hanya membantu para petani dalam mengolah gabah yang mereka hasilkan menjadi beras tetapi juga memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar mereka.

Kecamatan Jaken adalah suatu kecamatan yang berada dalam Kabupaten Pati yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai

petani tanaman pangan seperti padi, jagung, singkong dan beraneka palawija. Tanaman pangan yang paling banyak dibudidayakan di Kecamatan Jaken yaitu tanaman padi. Tanaman padi merupakan komoditas pangan yang paling banyak dibudidayakan masyarakatnya karena dianggap tanaman yang bisa mensejahterakan hidup petani. Masyarakat Jaken sendiri beranggapan bahwa tanaman padi adalah tanaman pangan yang digunakan untuk konsumsi sehari-hari.

**Tabel 1.1 Luas Panen Padi di Kabupaten Pati Tahun 2015**

<b>Kecamatan</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>
Sukolilo	267
Kayen	190
Tambakromo	612
Winong	451
Pucakwangi	75
<b>Jaken</b>	<b>982</b>
Batangan	-
Juwana	-
Jakenan	204
Pati	-
Gabus	-
Margorejo	-
Gembong	176
Tlogowungu	450
Wedarijaksa	30
Trangkil	-
Margoyoso	-
Gunung wungkal	-
Cluwak	-
Tayu	-
Dukuhseti	-
<b>Jumlah</b>	<b>3.437</b>

Sumber: Kabupaten Pati Dalam Angka, 2016

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Kecamatan Jaken mempunyai luas panen tanaman padi paling luas diantara kecamatan yang lain didalam lingkup Kabupaten Pati. Hal inilah yang mendorong banyak masyarakat untuk mendirikan usaha jasa penggilingan padi. Masyarakat Jaken sendiri banyak yang sudah mempunyai perusahaan penggilingan padi karena sangat dibutuhkan untuk menunjang pengolahan padi menjadi beras yang digunakan untuk konsumsi sehari-hari dan kegiatan industri lainnya.

Kegiatan menumbuk padi secara tradisional sudah tidak ada di masyarakat. Hal ini disebabkan karena banyak perusahaan penggilingan padi yang didirikan dan dianggap lebih efisien dibanding dengan cara ditumbuk. Pada dasarnya meskipun mengolah gabah menjadi beras dengan cara ditumbuk sudah tidak efisien namun mempunyai beberapa kelebihan yaitu seperti beras yang dihasilkan mempunyai nilai gizi yang lebih tinggi yaitu dalam kandungan vitamin B. Vitamin B dihasilkan dari bekatul yang masih membalut beras yang telah ditumbuk.

Saat ini masyarakat Kecamatan Jaken lebih mengandalkan menggunakan jasa penggilingan padi dengan mesin karena beberapa kelebihan diantaranya dapat meningkatkan nilai jual karena beras yang dihasilkan lebih putih, efisien waktu, dan juga mengurangi tenaga kerja.

Berdasar uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “ANALISIS KELAYAKAN USAHA JASA PENGGILINGAN PADI DI KECAMATAN JAKEN KABUPATEN PATI.

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat penerimaan usaha jasa penggilingan padi di Kecamatan Jaken Kabupaten Pati?
2. Berapa besarkah biaya produksi dan pendapatan dari usaha penggilingan padi di Kecamatan Jaken Kabupaten Pati?
3. Bagaimanakah tingkat kelayakan usaha penggilingan padi di Kecamatan Jaken Kabupaten Pati dengan kriteria kelayakan BEP dan R/C?

**C. Tujuan**

1. Mengetahui tingkat penerimaan usaha jasa penggilingan padi di Kecamatan Jaken Kabupaten Pati.
2. Mengetahui besarnya biaya produksi dan pendapatan dari usaha penggilingan padi di Kecamatan Jaken Kabupaten Pati.
3. Mengetahui tingkat kelayakan usaha penggilingan padi di Kecamatan Jaken Kabupaten Pati dengan kriteria BEP dan R/C.

**D. Manfaat**

1. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai analisis kelayakan usaha dan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi strata 1 guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Universitas Wahid Hasyim Semarang.
2. Bagi pengusaha penggilingan padi, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan didalam mengembangkan usahanya guna meningkatkan pendapatan.

3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat diharapkan bermanfaat bagi yang lain apabila melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan masalah ini.
4. Bagi pemerintah/lembaga terkait, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengeluarkan kebijakan yang berkaitan dengan usaha jasa penggilingan padi.

